

## IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD DHARMA WANITA PRATIWI MEDAN

Ance M. Siallagan<sup>1</sup>, Lilis Novitarum<sup>2</sup>, Diva L. Rajagukguk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: [anche.meys@gmail.com](mailto:anche.meys@gmail.com), [lilisnovit@gmail.com](mailto:lilisnovit@gmail.com), [divarajagukguk@gmail.com](mailto:divarajagukguk@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah pelaksanaan prosedur kesehatan yang wajib di praktekkan oleh guru, siswa, serta seluruh masyarakat di lingkungan sekolah demi terciptanya kehidupan yang bersih dan sehat. Sekolah dasar menjadi sasaran utama PHBS karena pada siswa harus ditanamkan perilaku hidup yang bersih dan sehat sejak dini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif pada siswa kelas tiga, empat, dan lima dengan jumlah 86 orang melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada Mei 2023 menggunakan kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. Hasil: Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Medan termasuk dalam kategori cukup baik ditandai dengan pelaksanaan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (77,9%), mengkonsumsi jajanan sehat (87,2%), menggunakan jamban sehat (49,6%), melakukan olahraga dan aktivitas fisik (59,1%), memberantas jentik nyamuk (49,6%), tidak merokok di lingkungan sekolah (43,5%) dan membuang sampah pada tempatnya (51,2%). Sementara pada indikator menimbang berat badan dan tinggi badan (89,5%) masih kurang. Kesimpulan: SD Dharma Wanita Pratiwi Medan perlu melakukan optimalisasi usaha kesehatan sekolah (UKS) serta koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala di sekolah.

**Kata Kunci:** Perilaku hidup bersih dan sehat, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang diterapkan setiap individu maupun kelompok dalam upaya peningkatan kesehatannya serta mampu memiliki peranan yang aktif dalam menciptakan lingkungan Sehat. Agar dapat menerapkan perilaku hidup sehat dapat dilakukan dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Nurmahmudah et al., 2018).

Salah satu permasalahan serius yang di hadapi bangsa Indonesia adalah masalah kesehatan anak sekolah yang umumnya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan disekolah lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk

menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah seperti lingkungan sekolah seperti yang tidak terurus dapat mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran serta dapat menimbulkan berbagai penyakit. Untuk meningkatkan perilaku atau kebiasaan hidup bersih dan sehat terutama pada anak sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS pada anak sekolah (Prasetyo et al., 2014).

Secara nasional ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai dan mengetahui PHBS di tatanan institusi pendidikan yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat,

olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Yani et al., 2022).

Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS yaitu suasana belajar yang tidak mendukung dan suasana yang kurang nyaman dikarenakan lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar siswa disekolah, serta menyebabkan anak sekolah dasar banyak terserang penyakit yang berorientasi pada lingkungan. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Trisasmita, 2022).

Penerapan PHBS disekolah dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang PHBS dan pencegahan penyakit seperti demam berdarah dengan memberantas sarang nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya, salah satu pencegahan diare/cacangan dengan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan dan pemilihan jajanan yang sehat. Edukasi PHBS tersebut diberikan melalui penyuluhan sesuai dengan upaya pemerintah dalam memberikan promosi kesehatan tentang PHBS agar meningkatkan kesadaran siswa/siswi, guru, dan masyarakat sekolah, sehingga terhindar dari penyakit. Hal tersebut membutuhkan kerjasama sekolah dan tenaga kesehatan dalam membangun lingkungan yang sehat (Sri Hendrawati & Udin Rosidin, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan deskriptif. Variabel yang diteliti adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang terbagi atas 8 indikator yaitu: mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih, memberantas jentik nyamuk. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas tinggi yakni kelas 3, 4 dan 5 di Sekolah Dasar Dharma Wanita Pratiwi Medan sejumlah

86 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana seluruh peserta didik menjadi responden penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat (Nursalam, 2013) dengan hasil uji validitas (0,304) dan uji reabilitas *Cronbach's Alpha* (0,913) sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan lolos uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No: 035/KEPK-SE/PE-DT/III/2023.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa/i SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
5-11 Tahun	78	90.7
12-14 Tahun	8	9.3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
kelas		
3	14	16.3
4	26	30.2
5	46	53.5
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	61.6
Perempuan	33	38.4
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
Agama		
Islam	72	83.7
Kristen Protestan	12	14.0
Katolik	2	2.3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh data responden yang berumur 5-11 tahun sebanyak 78 orang (90,7%), responden yang berumur 12-14 tahun sebanyak 8 orang (9,3%).

Karakteristik responden kelas 3 sebanyak 14 orang (16,3%), kelas 4 sebanyak 26 orang (30,2%), Karakteristik responden terbanyak berada di kelas 5 sebanyak 46 orang (53,5%) sebanyak 46 Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 53 oarang (61,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (38,4%). Responden yang menganut agama Islam sebanyak 72 orang (83,7), responden yang menganut agama Kristen Protestan sebanyak 12 orang (14,0%), responden yang menganut agama Katolik sebanyak 2 orang (2,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi 8 indikator pada Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

Indikator	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mencuci tangan	6	59.8	18	15.7	0	0	8	10
Mengkonsumsi jajanan	8	7.0	75	65.2	3	2.6	8	10
Menggunakan jamban	2	24.8	57	49.6	1	0.9	8	10
Olahraga dan aktivitas fisik	1	8.7	68	59.1	8	7.0	8	10
Memberantas jentik nyamuk	1	11.3	57	49.6	16	13.3	8	10
Tidak merokok disekolah	5	43.0	35	30.4	1	0.9	8	10
Menimbang BB dan TB	0	0	10	8.7	76	66.1	8	10
Membuang sampah pada tempatnya	4	35.0	44	38.3	1	0.9	8	10

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data pada indikator mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir berperilaku baik sebanyak 68 responden (59,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 18 responden

(15,7%). Indikator mengkonsumsi jajanan berperilaku cukup sebanyak 75 responden (65,2%) dan berperilaku kurang sebanyak 3 responden (2,6%). Indikator menggunakan jamban berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Indikator olahraga dan aktivitas fisik berperilaku cukup sebanyak 68 responden (59,1%) dan berperilaku kurang sebanyak 8 responden (7,0%). Indikator memberantas jentik nyamuk berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku baik sebanyak 13 responden (11,3%). Indikator tidak merokok disekolah berperilaku baik sebanyak 50 responden (43,5%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Indikator menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berperilaku kurang sebanyak 76 responden (66,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 10 responden (8,7%). Indikator membuang sampah pada tempatnya berperilaku cukup sebanyak 44 responden (38,3%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang Tahun 2023

PHBS	f	%
Baik	43	50.0
Cukup	43	50.0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang berada dalam kategori baik sebanyak 43 responden (50,0%) dan kategori cukup sebanyak 43 responden (50,0%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan data bahwa pada indikator mencuci tangan responden melaksanakan baik sebanyak 68 responden (59,1%), dan berperilaku cukup pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 18 responden

(15,7%). Pelaksanaan mencuci tangan pada anak SD dikatakan baik dikarenakan sebelum makan dan sesudah makan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar dari kamar mandi serta disekolah telah disediakan wastafel untuk mencuci tangan di wastafel sekolah.

Menurut Sinanto (2020) mencuci tangan adalah istilah dari tindakan membersihkan jemari tangan sampai bersih menggunakan sabun dengan air mengalir untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS). Mencuci tangan menggunakan sabun berjalan dengan baik, dibuktikan dengan anjuran pemerintah pada masyarakat untuk selalu mencuci tangan untuk pencegahan penyakit lebih efektif dan membunuh virus (Setkab, 2020).

Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar saat ini dapat dikatakan baik, sesuai penelitian Elidahanum dan Husni (2019), didapatkan bahwa kemampuan siswa mempraktekkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar setelah diberikan demonstrasi dan edukasi cuci tangan pakai sabun. Perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan mengalami peningkatan yang signifikan (Sinanto, 2020).

Berdasarkan indikator mengkonsumsi jajanan berperilaku cukup sebanyak 75 responden (65,2%) dan berperilaku kurang sebanyak 3 responden (2,6%). Kantin yang terdapat disekolah dapat dikatakan bersih akan tetapi masih terdapat jajanan terbuka dan jajanan mie gelas yang kurang sehat ini menyebabkan anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dikarenakan sebagian anak sekolah dasar masih sering membeli jajan di luar sekolah dan siswa suka makan mie instan serta belum bisa memilih makanan yang bersih dan sehat.

Menurut Sumarni dan Rosidin (2020) mengkonsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak. Anak-anak terutama anak sekolah dasar seringkali membeli jajanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang terkandung dalam makanan yang dimakan. Jajanan yang mengandung zat-zat aditif yang bersifat

karsiogenik bagi tubuh (Nasution 2015). Hasil pengawasan Badan POM, menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40% - 44%. Peranan orang tua sangat penting dalam mengontrol serta mengawasi anak dalam memilih makanan diluar bekal yang telah disiapkan orang tua saat anak kesekolah, dapat menghindari anak dari perilaku jajan kurang sehat di sekolah dan kunci penting untuk menjaga kesehatan siswa, maka dari itu perlu upaya dari pihak sekolah untuk mempertahankan kebersihan jajanan dikantin sekolah agar siswa bertumbuh dengan baik.

Berdasarkan indikator menggunakan jamban berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam hal menggunakan jamban yang bersih dikarenakan bahwa sebagian siswa tidak menyiram jamban dengan bersih setelah menggunakannya. Presentase anak yang berperilaku kurang dalam menggunakan jamban masih perlu diperhatikan.

Jamban merupakan sanitasi dasar yang penting dan harus dimiliki setiap sekolah. Pentingnya buang air besar dan buang air kecil menggunakan jamban yang bersih dapat menghindari penyakit akibat sanitasi yang buruk (Hendrawati, Rosidin, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat yang baik tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik dan sikap positif tetapi juga perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Raharjo & Indarjo, 2014).

Berdasarkan indikator Olah raga dan aktivitas fisik berperilaku cukup sebanyak 68 responden (59,1%) dan berperilaku kurang sebanyak 8 responden (7,0%). Menyebabkan bahwa anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam berolahraga dan melakukan aktivitas fisik, dikarenakan sebagian siswa malas dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah dan pergi kekantin diwaktu kegiatan olahraga di sekolah. Siswa perlu dihimbau untuk melakukan olahraga secara teratur agar hasilnya baik.

Penelitian sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa indikator keempat yaitu

perilaku olahraga yang teratur dan terukur merupakan kegiatan aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur serta melibatkan gerakan tubuh secara berulang ulang dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani. Kegiatan olahraga ini akan membantu responden dalam mencegah obesitas di usia dini dan menjaga responden tetap sehat. (Hendrawati, 2020). Olahraga yang teratur dan terukur akan meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada diri siswa anak sekolah dasar (Pahlawan, 2022).

Berdasarkan indikator memberantas jentik nyamuk berperilaku cukup sebanyak 57 responden (49,6%) dan berperilaku baik sebanyak 13 responden (11,3%). Menyebabkan bahwa anak sekolah dasar berperilaku cukup dalam memberantas jentik nyamuk di sekolah, dikarenakan sebagian siswa tidak ikut berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah.

Penelitian sejalan dengan penelitian Messakh dan Purnawati (2019) yang menunjukkan indikator memberantas jentik nyamuk disekolah dapat dilaksanakan oleh sebagian siswa sekolah dasar. Pemberantasan jentik nyamuk dilakukan agar terhindar dari penyakit seperti DBD (demam berdarah) yang diakibatkan oleh gigitan nyamuk. Anak sekolah dasar sangat rentan terhadap penyakit oleh karna itu perilaku pemberantasan jentik nyamuk di sekolah perlu ditingkatkan

Perilaku hidup bersih dan sehat mengenai pemberantasan jentik nyamuk disekolah harus dilakukan terus menerus sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin. Depkes RI (2010) mengeluarkan aturan petunjuk teknis pemberantasan sarang nyamuk dengan tujuan meningkatkan peran siswa sekolah dalam memberantas sarang nyamuk di sekolah seperti memeriksa tempat penampungan air bersih yang ada di lingkungan sekolah (bak mandi, ember, kolam, dll) apakah terdapat jentik nyamuk atau tidak (Hendrawati & Rosidin, 2020).

Berdasarkan indikator tidak merokok disekolah berperilaku baik sebanyak 50 responden (43,5%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Menyebabkan perilaku hidup bersih dan sehat terkait perilaku tidak merokok dilingkungan sekolah termasuk

pada kategori baik (43,5%), siswa tidak merokok disekolah dan tidak meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh siswa yang tidak merokok mengandung karbon monoksida serta empat kali mengandung tar dan nikotin (Ashari, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulianingsih, 2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak merokok dilingkungan sekolah dengan baik mengerti dan mengetahui kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan dampak bahaya merokok bagi kesehatan jantung manusia.

Berdasarkan indikator menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berperilaku kurang sebanyak 76 responden (66,1%) dan berperilaku cukup sebanyak 10 responden (8,7%). Menyebabkan siswa sekolah dasar berperilaku kurang dalam indikator menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan termasuk kategori kurang (66,1%). Siswa sekolah dasar tidak pernah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati dan Rosidin (2020) yang menunjukkan perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa sekolah dasar berperilaku kurang sebanyak 76 orang (66,1%).

Menurut Depkes RI (2010) bahwa kegiatan menimbang badan dan mengukur tinggi badan dilakukan untuk melakukan perbandingan berat badan dan tinggi badan siswa dengan standar berat badan dan tinggi badan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan diketahuinya tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat memberikan masukan untuk peningkatan konsumsi makanan yang bergizi bagi pertumbuhan anak (Hendrawati & Rosidin., 2020).

Berdasarkan indikator membuang sampah pada tempatnya mayoritas berperilaku cukup sebanyak 44 responden (38,3%) dan minoritas berperilaku kurang sebanyak 1

responden (0,9%). Menyebabkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya termasuk dalam kategori cukup (38,3%). Siswa masih membuang sampah di depan kelas sementara di kelas telah disediakan tempat sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurmahmudah, 2018) bahwa perilaku siswa dalam indikator membuang sampah pada tempatnya menunjukkan perilaku baik sebanyak 44 responden atau (38,3%).

Menurut Karmini (2016) membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu siswa sekolah dasar, guru dan seluruh masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit dan bau yang tidak sedap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang mengetahui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan jumlah responden 86 orang pada kategori baik sebanyak 43 orang (50,0%) ini disebabkan sebagian anak lebih sadar bahwa pelaksanaan PHBS sangat penting untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, terhindar dari penyakit dan memelihara lingkungan sekolah. Kategori cukup sebanyak 43 orang (50,0%) ini disebabkan sebagian siswa masih lalai dalam melaksanakan PHBS disekolah. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik dan cukup memiliki nilai yang sama. Perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori baik adalah indikator mencuci tangan dan indikator tidak merokok di sekolah, sedangkan kategori cukup yaitu pada indikator mengkonsumsi jajanan, menggunakan jamban, olahraga dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang dilakukan oleh seorang anak untuk berinteraksi, belajar dan bermain, serta menghabiskan banyak waktu disekolah. Implementasi PHBS disekolah dapat ditinjau dengan menjalankan penggunaan unit kesehatan sekolah dengan trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

PHBS dilaksanakan dengan baik maka kondisi kesehatan lingkungan juga baik.

Guru, orang tua dan tim kesehatan memiliki peran penting karena perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan oleh anak sekolah dasar di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada 8 indikator seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, melakukan olah raga dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang tahun 2023 dengan jumlah sampel 86 responden dapat disimpulkan bahwa Implementasi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Dharma Wanita Pratiwi Kecamatan Medan Selayang termasuk dalam kategori baik sebanyak 43 responden (50%) dan kategori cukup sebanyak 43 responden (50%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ardinansyah, Helwiah Umniyati, A. S. U. (2021). Implementasi Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 2 Amansari Kabupaten Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 635–640.
- Ahmat Sigit Raharjo, Sofwan Indarjo S.KM., M. K. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Ailsa Cattleya, Mutiara J Doneriani, Shefika C Kirana, Nisrina A S Kamila, B. (2022). Penyuluhan Phbs Berupa Ctps Dan Mengajar Siswa Sekolah Dasar, Pemberantasan Jentik Nyamuk Serta

- Pelaksanaan Bian Di Dusun Kampung Tegal Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–13.
- Ayu, Meiske Iris, N. A. K. (2020). Pola Pertumbuhan Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Swasta. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 83–90.
- Hendrawan, A. K. H. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Sainara*, 5(1), 26–32.
- Miftahul Jannah, K. Z. P. P. (2021). ANAK USIA DINI Miftahul Jannah , Khamim Zarkasih Putro. *Program Magister PIAUD*, 53–63.
- Nabila Framesti Anita Yulianingsih, W. A. dan Y. N. D. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565.
- Nina Sumarni, Udin Rosidin, U. S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula*, 3(2), 289–297.
- Nurfadillah, A. R. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., & Syarifuddin, S. (2022). Gambaran Perilaku hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar Surya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6593–6603.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 22(2), 102–113.
- Ratna Wulandari, M. F. B. . N. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua dan Guru dengan Kemampuan Toileting. peran orang tua*, 142–148.
- Rendi Ariyanto Sinanto, S. N. D. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33.
- Sanfia Tesabela Messakh , Sisilia Siwi Purnawati, B. P. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*, 10(1), 136–145.
- Sri Hendrawati, Udin Rosidin, S. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295.
- Suharmiati, R. (2018). Mengungkap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Etnografi Di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 211–217
- Syalwa Anggun Indiani, Aulia Putri Rahmawati, Dhita Sukma Anggraeni, Fitriyanti, R. F. Y. (2022). Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Rosandra Firdi Silviana*, 3(6), 21–27.
- Taryatman. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Trisasmata, L. (2022). *SEHAT ( PHBS ) PASCA BANJIR DI PANTI ASUHAN FURQAN Laksmi Trisasmata*. 19(3), 434–448.
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 10–17.
- Yetty Septiani Mustar, Indra Himawan Susanto, A. P. B. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).